



## PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 MALANG

Nurcholis Hamid<sup>1</sup>, Kukuh Santoso<sup>2</sup>, Dian Mohammad Hakim<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1nurcholishamid71@gmail.com](mailto:1nurcholishamid71@gmail.com), [2kukuh.santoso@unisma.ac.id](mailto:2kukuh.santoso@unisma.ac.id),

[3dian.mohammad@unisma.ac.id](mailto:3dian.mohammad@unisma.ac.id),

### Abstract

*Character formation is a very important thing that cannot be postponed, especially when students have more time at school, so students need to be directed and guided by teachers regarding character and character, and in national education currently the emphasis is on developing the potential abilities of students. based on good character, both disciplined in something and socializing. SMKN 4 Malang is unique in character formation based on religion, especially Islamic Religious Education and SMKN has religious diversity. This is what made the researcher interested in SMKN 4 Malang so that the researcher carried out a study entitled The Role of Schools in Forming Character in Islamic Religious Education Subjects at SMKN 4 Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type of research that focuses on 1) the role of schools in forming student character 2) the methods used in character formation 3) the results of character formation. The results obtained by researchers are that in the role of character formation of students, SMKN 4 Malang focuses on several aspects, namely in forming religious character, forming disciplined character, as well as forming character who understands entrepreneurship, and the methods used are varied, starting from the story method, parables, example, habituation, and promises and threats. And in the results of character formation at SMKN 4 Malang, the results were students who had good moral character, had disciplined behavior, developed an honest attitude, and increased religious attitudes.*

**Kata Kunci:** *Character formation, islamic religious education*

### A. Pendahuluan

Sekolah memiliki fungsi sebagai penyebaran nilai-nilai, sikap, transformasi dan norma-norma. Seperti halnya kutipan yang diambil oleh Saleh Sugianto, W. Waler menyatakan sekolah merupakan museum kebijakan. Adapun sekolah dikatakan sebagai penjaga karakter nasional dalam pendapat Emile Durkheim. Anak-anak dilatih guru menjadi seorang yang diimpikan masyarakat serta bangsa.

Apabila peserta didik memiliki waktu yang lebih lama di sekolah maka perlu adanya pengembangan pendidikan karakter yang harus dilaksanakan dan tidak ditunda-tunda. Sehingga menjadi kebiasaan bagi guru dalam memberikan

bimbingan, arahan, panutan, serta keteladanan. Ini bisa dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas dengan memanfaatkan fasilitas sekolah.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya yang meningkat berdasarkan bertambahnya usia, hal itu juga didasari dengan performa yang dilakukan pemilik potensi serta kemampuan untuk berjalan selaras (Hakim, 2017).

Pendidikan memiliki tujuan dalam mencerdaskan peserta didik melalui kehidupan berbangsa dan bernegara yang nantinya agar meningkatnya potensi peserta didik dalam iman, taqwa, akhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis yang dimana tertulis dalam system pendidikan nasional. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016).

Pendidikan karakter bisa diharapkan menjadi sebuah pondasi dalam peningkatan martabat bangsa Indonesia sehingga tidak hanya sebagai pembentukan karakter saja. Sehingga harus memiliki system kedisiplinan yang tinggi serta kebiasaan dalam bentuk karakter, karena sekolah sendiri juga merupakan lingkungan yang mempunyai peran penting. Dalam hal ini pemimpin sekolah dan para dewan guru lainnya juga harus turut serta memberikan keteladanan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Mengingat pentingnya nilai-nilai karakter bagi anak bangsa, maka ada sepuluh nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan sekolah Islam terpadu. Sepuluh nilai-nilai karakter tersebut antara lain: beribadah dengan ketentuan agama, memiliki akhlakul karimah, akidah yang suci, memiliki pengetahuan yang luas serta berwawasan, dan memiliki badan sehat dan sungguh-sungguh dalam dirinya, serta terampil maupun bermanfaat bagi orang lain.

SMKN 4 Malang selalu berupaya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Proses pembinaan karakter religius siswa dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya melalui mata pelajaran agama islam. SMKN 4 Malang memiliki ragam keagamaan seperti Agama islam, Agama Kristen, Agama hindu, Agama budha. Setiap hari jum'at SMKN 4 Malang mendatangkan guru bidang studi agama masing-masing.

Dari berbagai kegiatan di atas, sangat disayangkan karena peneliti menemukan beberapa siswa di SMKN 4 Malang yang masih kurang tertarik dalam kegiatan tersebut. Sehingga mempengaruhi karakter religius seperti berkata kurang sopan terhadap guru, siswa yang suka merokok di dalam lingkungan sekolah, kurang sempurna dalam menjalankan shalat 5 waktu, kurang disiplin, serta baju suka tidak dimasukan kedalam.

Pembentukan karakter religius tentunya dilaksanakan dalam sekolah sebagai peran penting. Sehingga dari permasalahan yang dijelaskan diatas, penulis

mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang”.

## **B. Metode**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena permasalahan yang dihadapi memerlukan pemahaman secara mendalam sehingga menuntut untuk terjun langsung ke lapangan atau sekolah yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Moleong, 2017 bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki sifat objektif, dimana dalam penelitian ini akan mendapatkan hasil berupa data secara deskriptif berupa kalimat atau ucapan dari narasumber serta aktivitas berdasarkan pengamatan. Menurut Alsa 2014, bahwa penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan interpretatif yang sederhana, yang berfokus pada pemahaman atau makna yang diberikan oleh peneliti terhadap suatu masalah tertentu.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil jenis penelitian studi kasus sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian yang akan mengamati sebuah fenomena atau peristiwa secara menyeluruh dengan mengumpulkan informasi yang ada dengan adanya prosedur penelitian menurut pernyataan Creswell 2014. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami kenyataan yang ada dan menyelesaikan isu penelitian dengan menggunakan data berbentuk cerita yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen (Rukminingsih, dkk, 2020).

Proses wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian, antara lain: siswa, anggota Osis, guru PAI, kesiswaan dan kepala sekolah di SMKN 4 Malang. Masyarakat sekitar sekolah pun ikut menjadi obyek dari wawancara peneliti demi mendukung kebenaran data yang diperoleh. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 4 Malang, Jl. Tanimbar No.22, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117.

Observasi dikatakan sebagai dasar dalam ilmu pengetahuan menurut pendapat Nasution dalam buku Sugiyono. Dalam pendapat Sugiyono mengenai wawancara dijelaskan bahwa pertemuan antara seseorang dengan narasumber mengenai pertukaran informasi yang disampaikan dalam topik tertentu, dan juga dalam bentuk dokumen karya seni baik berupa gambar, patung, film, maupun lain-lain. (Sugiyono, 2019).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam memaparkan data peneliti menggunakan Teknik analisis kualitatif dengan melewati prosedur observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan melaksanakan prosedur penelitian tersebut di lokasi penelitian, yakni di SMKN 4 MALANG tentunya terdapat informan serta narasumber sebagai informasi dalam penelitian. Adapun hasil yang didapat berdasarkan penelitian menyesuaikan dokus penelitian sebagai berikut:

**1. Peran sekolah dalam membentuk karakter religious siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang**

**a. Membentuk budaya religius**

Dalam pembentukan budaya religius di SMKN 4 Malang berjalan dengan ketentuan konstitusional dan landasan secara kokoh yang normatif sehingga sekolah tidak dapat terhindar dari usaha tersebut. Sehingga perlu adanya penyelenggara pendidikan melaksanakan pengembangan budaya religius bagi peserta didik yang nantinya dapat menjadikan peserta didik memiliki iman yang kokoh serta pengaplikasiannya nilai-nilai religius tersebut yang dapat diciptakan berdasarkan lingkungan sekolah melalui contoh kegiatan budaya religius *pertama*, melaksanakan disiplin dan tertib dalam sholat berjamaah di masjid. *kedua*, Etika dalam berbicara dengan peserta didik, interaksi dengan guru, interaksi dengan tenaga kependidikan. *Ketiga*, senyum sapa, *keempat*, berdoa sebelum belajar. Hal tersebut juga diartikan sebagai terbentuknya nilai karakter religius dalam nilai ibadah yang seperti halnya diartikan sebagai mengabdikan yang pertama ibadah mahdoh yang berkaitan langsung hubungannya dengan Allah SWT seperti halnya ibadah sholat maupun ketaatan dalam kewajiban beragama, dan yang kedua ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan antara sesama makhluk hidup khususnya sesama manusia mulai dari moral, sikap, perilaku dan sopan santun. (Wiguna, 2014). Dalam berkarakter juga dibutuhkan sebuah metode yang bisa menyadarkan seseorang terkait sebuah kebenaran serta juga mengenai kemaslahatan yang diartikan sebagai metode nasihat (Hakim et al., 2021).

Seperti halnya karakter yang dilandaskan oleh religius atau agama akan menjadi refleksi bagi peserta didik untuk berkembangnya karakter sumber utama dalam budaya dan tujuan pendidikan nasional yang berpatokan pada agama atau menjadikan agama yang pertama. (Kurniawan S. , 2013). Tidak hanya itu dari sikap religius yang terbentuk akan menjadikan peserta didik patuh dalam urusan agama serta memahami budaya atau praktik ibadah yang lain dalam kehidupan

berdampingan dengan beberapa agama yang dimana diartikan sebagai sikap toleransi Menurut Zubaedi (2013).

b. Mendukung kegiatan PHBI

Sekolah SMKN 4 Malang juga selalu mendukung atau mempersiapkan dalam kegiatan keagamaan yang mana bertujuan untuk membentuk karakter religius contohnya seperti Peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, 1 Muharram dan hari besar seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), selain merupakan salah satu ajang untuk mempererat silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di SMKN 4 Malang, juga dapat menjadi media guna memperluas syiar agama Islam, sehingga pelaksanaannya pun harus selalu mendapat dukungan dan support dari berbagai pihak, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaannya dapat diraih secara maksimal. Sikap jihad perlu ditanamkan secara kokoh mengenai pemikiran Rasulullah yang kokoh dengan dilandasi kecintaan dan mengingat kalimat-kalimat Allah. Karena manusia sendiri diukur berdasarkan perjuangan yang dilaksanakan atau jihad yang dilaksanakan (Fitri, 2010).

c. Menyiapkan siswa menjadi entrepreneurship (Berwirausaha)

sekolah di SMKN 4 Malang selalu berusaha agar anak didiknya mempunyai kemandirian dan menyiapkan menjadi siswa yang entrepreneurship siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri, bertanggung jawab dan terus berusaha semaksimal mungkin. Kreativitas, karakter kreatif dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembuatan berbagai macam kerajinan untuk mempercantik kelas. (Sriwilujeng D. , 2017).

d. Mencetak siswa berkarakter

Sekolah SMKN 4 Malang selalu berusaha memberikan karakter yang baik dari setiap individu siswanya karena individu yang mempunyai sikap dalam menentukan Keputusan serta bertanggung jawab akan Keputusan tersebut dengan resikonya dapat dikatakan sebagai individu yang berkarakter. Pertama, pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki norma-norma yang positif. Kedua, Pengembangan terhadap pembiasaan lingkungan sekolah sebagai tempat pribadi mengamalkan perilaku jujur dan dengan didasari ketaqwaan. Ketiga, pemberian pemahaman wawasan agar mempunyai pemikiran yang kreatif. Keempat, membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

## ***2. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru PAI usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang menggunakan metode yaitu:

a. Metode Qishah (Cerita)

Salah satu metode yang dilakukan sekolah yaitu bercerita, siswa akan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh para guru saat belajar di dalam kelas. Contohnya seperti cerita Para Nabi, Para Sahabat, Cerita Akhlak Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh para guru tidak lain merupakan cerita hikmah yang dapat di ambil manfaat nya oleh para siswa. Selain mendengarkan cerita, siswa juga dibiasakan untuk membaca cerita sehingga dapat melatih kepandaiannya dan konsentrasinya dalam membaca. Tujuannya yaitu: Pertama, untuk menghibur siswa. Kedua, untuk melatih siswa berinteraksi secara baik. Ketiga, mampu menyampaikan ide cerita dengan pengetahuan berdasarkan pesan yang terdapat dalam cerita. Keempat, pemahaman kebahasaan secara rinci.

b. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan ini baik digunakan oleh para guru di SMKN 4 Malang dalam pembentukan karakter religius. Dengan menggunakan metode perumpamaan maka akan mudah bagi siswa untuk memahami suatu makna, mendidik akal supaya berfikir serta merangsang pesan contohnya membaca buku dan kesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

c. Metode Uswah (Teladan)

Sekolah SMKN 4 Malang memilih metode uswah (teladan) dengan adanya metode teladan pendidikan dan pengajaran dapat memberikan acuan yang baik, dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh murid untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah antara lain: *Pertama*, Disiplin waktu, *kedua*, disiplin menegakan peraturan, *ketiga*, disiplin sholat tepat waktu, *keempat*, disiplin dalam bersikap. Dalam penanaman karakter pada murid, keteladanan dikatakan sebagai metode yang efisien serta efektif karena dalam umunya metode ini menjadi metode yang baik karena melihat perilaku dari gurunya yang nantinya dicontoh oleh peserta didik tentang perilaku baiknya. Karena peserta didik sendiri cenderung meniru apa yang dilaksanakan oleh pendidiknya baik perilaku baik maupun perilaku buruk.

Seperti halnya perlu menanamkan sikap jihad, sebab manusia diukur berdasarkan bagaimana perjuangannya, karena sikap jihad sendiri mempunyai tujuan yang besar, yakni penanaman pemikiran Rasulullah

yang kokoh ke dalam hati Nurani dalam mengingat kalimat-kalimat Allah. Sehingga jihad penting ditanamkan secara maksimal (Fitri, 2010).

d. Metode Pembiasaan

SMKN 4 Malang melakukan metode pembiasaan ini Contohnya antara lain: siswa dibiasakan dan diberi keteladanan untuk beribadah dengan baik dan benar, berakhlak mulia, mandiri, berpengetahuan luas, mampu menjaga kebersihan dan ketertiban, bertanggung jawab terhadap dirinya, disiplin, berkata dengan baik dan benar, berangkat sekolah tepat waktu, sholat dzuhur berjama'ah, dan yang terakhir menghafal surat-surat dalam Al-qur'an. Perlu adanya keikhlasan dalam berilmu tidak hanya guru dalam menyampaikan tentunya peserta didik juga sebagai penerima. Keikhlasan tidak diukur berdasarkan apa yang terlihat seperti perilaku atau ucapan, namun diukur berdasarkan hati (Ragman, 2010).

e. Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman)

Dimaksudkan dengan metode targhib serta tarhib (janji dan ancaman) di SMKN 4 Malang yaitu merupakan janji yang diberikan sekolah kepada siswa untuk siswa yang memiliki prestasi contohnya Ketika siswa mampu mendapat nilai yang sempurna, akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh bagi temannya (tauladan). Serta ancaman merupakan larangan bagi siswa untuk melanggar peraturan di sekolah contohnya tidak disiplin waktu ketika belajar atau tidak disiplin diluar jam kelas, tidur dikelas, tidak menghormati guru, tidak mendengarkan guru, membuli teman telat datang ketika upacara bendera merah putih.

**3. Hasil pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang**

pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 4 malang sehingga hasil tersebut tetap bisa terlihat yang awalnya kurang baik menyadi lebih baik perilakunya. Dalam dunia pendidikan guru PAI khususnya di SMKN 4 Malang juga pasti mengalami hal tersebut. Disini peneliti akan menjelaskan hasil temuan dengan guru PAI apa saja hasil yang terlihat dari perubahan mereka.

a. Menumbuhkan Akhlakul Karimah

Siswa di SMKN 4 Malang setelah mengalami proses yang sudah dilakukan oleh sekolah dan guru mengalami hasil atau perubahannya yaitu menumbuhkan akhalkul karimah karena sebelumnya belum memiliki akhalak karimah sekarang memiliki akhlak yang baik contohnya seperti; Pertama, sikap adil. Kedua, jujur. Ketiga, kasih sayang. Keempat, menghormati yang lebih tua. Kelima, Ikhlas. Keenam, dapat dipercaya,



Ketujuh, menepati janji. Kedelapan, dermawan, dan semacamnya seharusnya dimiliki oleh setiap orang khususnya murid. Akhlak baik buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaanya dapat tercapai dengan baik.

b. Peningkatan Sikap Disiplin

Setelah mengalami banyak pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di SMKN 4 Malang siswa yang awalnya belum terlalu disiplin dalam sikapnya sekarang memiliki sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Seperti tepat waktu kesekolah, siswa mematuhi tata tertib kelas dan sekolah, Siswa menjaga kebersihan, menjaga ketertiban dalam kelas, siswa merawat fasilitas sekolah dengan baik, mengikuti jadwal istirahat dan pulang tepat waktu. Hal itu yang membuat Karakter yang berkembang yang menjadikan nilai-nilai diinternalisasi menjadi sebuah keyakinan hal itu juga akan menjadikan karakter tersebut menyesuaikan dengan nilai moral yang positif. Karakter tersebut akan menjalani kehidupan dengan berlandaskan nilai moral serta kematangan moral hal ini terkait dengan tiga aspek dalam moral yaitu konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral. (Sriwilujeng D., 2017). mencakup nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, dan kepedulian (Sriwilujeng D., 2017).

c. Menghasilkan Sikap Jujur

Siswa SMKN 4 Malang setelah mengalami proses yang sudah dilakukan oleh sekolah dan guru mengalami hasil atau perubahannya yaitu menghasilkan sikap jujur karena sikap jujur bisa membentuk relasi serta kepercayaan dengan individu lain, karena dalam kejujuran juga dapat menciptakan siswa yang berkarakter kuat dalam bermartabat serta pertanggungjawaban mengenai aktivitas yang dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar. Contoh dari hasil sikap jujur adalah tidak berbohong kepada orang lain baik guru maupun teman, tidak melakukan Tindakan criminal, serta melakukan aktivitas secara jujur seperti halnya membeli sesuatu dengan harga yang ditentukan, dan tidak menyontek saat pembelajaran atau ujian.

d. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Salah satu keberhasilan terakhir Sekolah SMKN 4 Malang yaitu meningkatnya pemahaman keagamaan, pemahaman keagamaan merupakan kemampuan seseorang siswa untuk memahami dan



mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh siswa dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan siswa yang paham akan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Wata'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan Masyarakat. Contoh siswa paham agama seperti: Pertama, siswa bisa menghafal kaidah tata cara berwudhu. Kedua siswa bisa melaksanakan praktek sholat berjamaah. Ketiga, siswa bisa menghafal ayat suci Al-Quran secara baik sesuai dengan ketentuannya. Keempat siswa dapat memahami Agama Islam. Kelima, siswa dapat memahami Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Keenam, siswa dapat mengelola informasi keagamaan. Hal tersebut juga mendorong peserta didik dalam melaksanakan sholat tepat waktu di masjid melihat bahwa masjid juga bisa dijadikan tempat atau fasilitas untuk belajar agama sebagai pendidikan informal (Santoso, 2020).

#### **D. Simpulan**

Peran sekolah dalam membentuk karakter religius yang terdapat di SMKN 4 Malang yang dimana terbentuknya karakter religius peserta didik atau siswa dengan berlandaskan agama dengan yaitu dengan tertibnya siswa melaksanakan ibadah dan ketertiban dalam melaksanakan sholat tepat waktu, dan membentuk karakter religius melalui adanya kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam, serta membentuk karakter peserta didik atau siswa dengan melalui pengembangan pengetahuan kewirausahaan atau berwirausaha yang memiliki kreatifitas yang unggul dalam pasar global.

Metode pembentukan karakter religius siswa atau peserta didik metode Qishah (Cerita), Metode Amsal (Perumpamaan), Metode Uswah (Teladan), Metode Pembiasaan, Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman). Yang bermaksud untuk memberikan pemahaman secara luas kepada siswa melalui metode-metode tersebut.

Hasil pembentukan karakter religius siswa yaitu tumbuhnya sikap Akhlakul Karimah dalam individu, keluarga, lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, atau lingkungan masyarakat dengan dilandaskan dengan sikap disiplin dalam melaksanakan sesuatu atau mengemban tugas dengan tepat dan terlaksana dan juga didasari perilaku jujur dalam setiap perbuatan atau perilaku yang dilaksanakan, serta peningkataan terhadap kegiatan keagamaan yang dilandasi dengan semua sikap tersebut untuk menjadikan siswa tersebut sebagai hamba yang taat dalam urusan agama maupun dalam bersosialisasi.

## Daftar Rujukan

- Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif*. Malang: UIN Malang.
- Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif*. Malang: UIN Malang.
- Hakim, D.M., Arifin, M., & Jazari. (2021). *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa (Study Kasus Di SMP Dewantara Surabaya)*. *VICRATINA:Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 145-149.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2016). *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja karya, 26.
- Ragman, R. (2010). *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amalia.
- Santoso, Kukuh. *Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Sebagai Sarana Keagamaan*. *Jurnal VICRATINA*. Vol. No. 2. Universitas Islam Malang
- Sriwilujeng, D. (2017). *panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wiguna. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.